

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kehidupan. Pendidikan merupakan posisi yang strategis dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa.¹

Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, *software*, manajemen, sarana dan prasarana, dan *stake holder*. Namun dalam dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, salah satunya kualitas pendidikan itu sendiri. Sedangkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa unsur diatas salah satunya sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses

¹ Bahriatul Ulum, NIM: 1721143250, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Slide Show Animation) Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Materi dalam Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Blitar*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018), hal.1

perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pengertian yang agak luas adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, pendidikan ialah, *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on the almost all life's experience* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).¹

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik. Kedudukan guru adalah sebagai pendidik, dan pembimbing bagi siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki guru, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Reformasi pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di

¹ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Parana Ilmu: Yogyakarta, 2015), hal. 6-7

² Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Departemen Agama), hal. 1

Indonesia banyak menawari seorang guru dengan aneka pilihan model pembelajaran. Namun jika para guru telah memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses beserta konsep dan teori pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba mengembangkan model-model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya akan memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.³

Hakikat media menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) adalah “segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Segala media yang mengandung unsur-unsur yang berkaitan dengan pembelajaran adalah termasuk dalam media pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya media pembelajaran dapat berupa buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video/audio, proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hal. 3

Dunia pendidikan turut serta dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan jaman yang pesat. Berkembangnya ilmu teknologi, membawa perubahan pula pada bahan atau media pembelajaran. Sebelum berkembangnya teknologi komputer bahan ajar yang pokok digunakan dalam dunia pendidikan adalah semua yang bersifat Printed Matterial, seperti halnya buku, modul, makalah, majalah, koran, tabloid, jurnal dan sebagainya yang semuanya menggunakan bahan tercetak. Perubahan dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, membawa paradigma baru pada Learning Matterial dan Learning Method. Produk TI (Technologi of Information) dewasa ini telah memberikan alternatif berupa bahan belajar yang dapat digunakan dan diakses oleh peserta didik yang tidak dalam bentuk kertas, tetapi berbentuk CD, DVD, Flashdisk, dan lain-lain. Inti dari bahan tersebut adalah berupa program/software yang dapat dimanfaatkan untuk sekedar mengambil data, membaca, download bahkan sampai berinteraksi antara program dengan siswa dan guru dengan memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama. Disini komputer berperan sebagai alat yang membantu untuk mempelajari berbagai materi pelajaran.⁵

Teknologi terbagi menjadi dua yaitu Teknologi Tradisional dan Teknologi Modern. Teknologi Modern adalah teknologi yang sudah dikembangkan menjadi suatu hal yang modern misalnya saja yang dulu buku secara fisik berbentuk kotak dan menghabiskan banyak tempat

⁵ Dr. Deni Darmawan S.Pd, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi ...* hal. 54

maka sekarang dikembangkan menjadi *e-book* yang isinya sama namun lebih ringkas dan ringan karna berbentuk *softfile*.

Teknologi yang digunakan untuk media pembelajaran dalam ranah pendidikan agama Islam masih merujuk pada teknologi tradisional. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang lebih canggih dalam ranah fungsinya maka guru saat ini sudah sangat kreatif dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi modern. Para guru pendidikan agama Islam juga sangatlah inovatif dalam menciptakan suatu strategi atau model-model pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode Problem Solving dengan memanfaatkan media pembelajaran LCD proyektor untuk menampilkan suatu film yang nantinya siswa akan diberikan tugas mencari masalah dan memecahkan masalah dalam film tersebut. Intinya adalah teknologi sebagai media pembelajaran dapat berfungsi sesuai kebutuhan apabila dimanfaatkan secara optimal.

Salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah harus mengelola sistem pembelajaran yang mencakup komponen-komponen: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, anak yang belajar, strategi dan metode pembelajaran, sumber belajar dan media

pembelajaran, serta hasil belajar.⁶ Guru masa kini banyak yang sudah lihai dalam penggunaan media pembelajaran. Berbagai macam media (teknologi modern) dapat digabungkan menjadi sebuah proyeksi sehingga menghasilkan sebuah media baru.

Setiap media mempunyai karakteristik masing-masing yang perlu dipahami oleh pemakainya. Pengenalan jenis media dan karakteristiknya merupakan salah satu faktor dalam penentuan atau pemilihan media. Dalam memilih media, guru perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: (1) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media tersebut; (2) Sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih; (3) Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.⁷

Kesimpulannya adalah kita sebagai calon pendidik maupun pendidik selayaknya memperhatikan karakteristik media pembelajaran untuk nanti dicocokkan dengan materi dan lingkungan belajar sehingga terjadi keserasian antara media pembelajaran, materi, dan lingkungan belajar. Sehingga nantinya akan tercapai tujuan pendidikan secara efektif.

Guru biasanya hanya menggunakan lisan (verbal) saja dalam

⁶ Hendry Praherdhiono dan Eka Pramono Adi, *Panduan Praktikum Multimedia* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008) hal. 3

⁷ Robertus Angkowo dan A. Kosaih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2007) hal. 12

mengajar suatu pelajaran, bahkan ada yang hanya menyuruh peserta didiknya untuk membaca sendiri Sejarah Kebudayaan Islam dari buku cetak atau lembar kerja siswa. Kadang hal ini membuat tak sedikit peserta didik yang merasa bosan dan malas untuk mendengarkan dan membaca, dikarenakan setiap peserta didik mempunyai karakteristik belajar yang berbeda-beda.

Guru dalam memilih media pembelajaran diharapkan memahami karakteristik dari media tersebut, guna mencocokkan nantinya akan sesuai atau tidaknya dengan materi yang akan disampaikan. Seperti yang di bahas pada paragraf sebelumnya, penggunaan perangkat pembelajaran, entah itu strategi pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran haruslah serasi.

Menurut buku karangan Dr. Deni Darmawan dalam bukunya yang berjudul Teknologi Pembelajaran yang mengutip dari Kementerian Negara dan riset tahun 2006, lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sudah selayaknya memperkenalkan dan memulai penggunaan teknologi multimedia sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir.⁸

Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama salah satunya Madrasah Tsanawiyah negeri maupun swasta adalah lembaga yang memiliki kebutuhan khusus berbeda dengan lembaga pendidikan yang setara pada umumnya seperti SMP/SLTP. MTs bukan hanya mengajarkan pelajaran umum, namun juga

⁸ Dr. Deni Darmawan S.Pd, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi ...* hal. 54

ditambahkan dengan pelajaran spiritual agama Islam. Metode pendidikan agama Islam yang diberikan kadang masih berupa metode tradisional yaitu ceramah dan praktik saja. Namun seiring dengan berjalannya waktu yang menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mengikuti perkembangan teknologi berpedoman bahwa pada dasarnya ilmu pendidikan itu bersifat fleksibel, tidak terkecuali MTs yang di tuntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi terutama pemanfaatan teknologi modern pada pendidikan Islam.

Guru diharapkan dapat menentukan media dan strategi yang cocok bagi siswa agar materi tersampaikan dengan mudah. Dengan penggunaan Media audio-visual sebagai media pembelajaran diharapkan mampu menarik minat belajar siswa dan siswa menjadi termotivasi untuk terus belajar dengan giat dan menyenangkan. Seperti halnya guru di MTs Negeri 2 Blitar ini, memanfaatkan media audio visual sebagai media belajar dalam proses belajar mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan efisien.

MTsN 2 Blitar memiliki keunikan dalam pendekatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengintegrasikan teknologi modern dengan metode pengajaran tradisional. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan siswa untuk memahami materi sejarah melalui media audio visual. Dengan fasilitas seperti smart TV dan proyektor, guru dapat

menyajikan konten yang menarik, seperti video dokumenter dan animasi, yang membuat pelajaran lebih hidup dan mudah dipahami. Keberadaan lingkungan belajar yang suportif, di mana guru dan siswa aktif berdiskusi, juga menciptakan suasana yang interaktif dan kolaboratif, memfasilitasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap sejarah kebudayaan Islam.

Kita sering menjumpai permasalahan-permasalahan peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini karena materi pelajaran ini cenderung mengenai cerita sejarah yang dituangkan dalam tulisan dan hanya sedikit saja visualisasinya. Siswa mempunyai tingkat pemahaman dan daya tarik yang rendah mengenai aspek membaca dan melihat saja. Sehingga dibutuhkan suatu cara untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa agar lebih gemar lagi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu cara yang digunakan oleh Guru yaitu memanfaatkan media audio visual untuk media pembelajaran. Karena dengan menggunakan media audio visual indera penglihatan dan pendengaran siswa akan berfungsi bersamaan sehingga lebih berpeluang untuk meningkatkan pemahaman materi oleh siswa.

Berbagai teknologi lain sebenarnya juga dapat digunakan di dalam kelas, namun bentuk-bentuk teknologi tersebut (audio-visual) termasuk yang paling canggih dan besar dukungannya kepada sistem instruksional. Media audio-visual ini dapat digunakan paling efektif di

dalam kelas karena dipilih untuk menunjang ketercapaian tujuan instruksional khusus, baik aspek kognitif maupun aspek afektif. Media ini dapat digunakan untuk satu-satuan pelajaran atau dalam rangkaian unit pengajaran. pengadaan media ini bergantung pada kondisi pembiayaan yang ada, sumber-sumber di daerah, dan kebutuhan instruksional bagi siswa.⁹

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan di madrasah, khususnya di MTsN 2 Blitar. Pemahaman yang mendalam mengenai sejarah kebudayaan Islam dapat membantu siswa memahami identitas dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Namun, tantangan dalam pengajaran sejarah kebudayaan Islam sering kali muncul, terutama terkait dengan metode penyampaian yang kurang menarik dan sulitnya siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan kreatifitas melalui penggunaan Media Audio Visual pada siswa sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan nalar siswa dalam memahami konsep yang diajarkan, dengan menggunakan Media Audio Visual diharapkan mampu memberikan pencerahan suatu konsep pembelajaran yang mudah untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana untuk menyalurkan suatu peran informasi

⁹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar...* hal.27

dalam pembelajaran.¹⁰

Fokus penelitian adalah pada strategi yang digunakan guru dalam memanfaatkan teknologi multimedia sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi yang mampu mengubah *mindset* siswa yang sebelumnya bosan, kurang memahami pelajaran, bahkan cenderung meremehkan, akan mudah dalam menyerap ilmu dan senang terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Diharapkan, dengan pemanfaatan media audio visual yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, serta mampu mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas yang telah menjelaskan beberapa permasalahan yang ada di dunia pendidikan, maka latar belakang peneliti memilih MTs Negeri 2 Blitar adalah karena kondisi sekolah sesuai dengan apa yang ada dalam rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah**

¹⁰ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6

Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah diuraikan dalam konteks penelitian, maka focus penelitian yang timbul terumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini :

1. Bagaimana bentuk perencanaan Guru SKI dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media audio visual di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana proses pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana implikasi dari pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang timbul, maka dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan Guru SKI dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media audio visual di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari upaya guru dalam pemanfaatan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia, sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam dan juga menambah referensi sebagai tambahan di pustaka UIN SATU Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 2 Blitar

Kepala sekolah berperan sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar siswanya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan setidaknya dapat memberikan tambahan pedoman bagi pimpinan sekolah untuk menyesuaikan alur proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru untuk selalu

menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mengacu pada sumber ilmu yang relevan.

b. Bagi Guru MTsN 2 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru dalam mendidik siswanya. Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meningkatkan kinerja dan profesionalisme sebagai seorang pendidik.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 2 Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diberikan guru dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Penggunaan media pembelajaran yang serasi dengan materi diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dan dikembangkan secara lebih

mendalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai bagaimana pemanfaatan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

e. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi di perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa lainnya. Selanjutnya adalah sebagai wujud terimakasih saya terhadap perpustakaan UIN SATU TULUNGAGUNG yang sudah banyak membantu saya dalam kelancaran menyusun penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dan penafsiran istilah yang terdapat pada judul “Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Blitar”, berikut merupakan definisi masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian diatas :

1) Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru

Upaya guru merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara

menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.¹²

b. Pemanfaatan Media Audio Visual

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa. Upaya Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Pemanfaatan media audio visual dapat diketahui bahwa media audio visual lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan media audio visual.

c. Pemahaman Siswa

¹¹ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 19

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti, sedangkan menurut Tim KBBI pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan, sedangkan menurut Bloom dalam Utami munandar pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, ketrampilan yang diharapkan adalah keterampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan.¹³

2) Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud kajian “Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” adalah upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing, pendidik, dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dan pemahaman peserta. Yang meliputi bentuk perencanaan yang berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari peserta didik, proses yang

¹³ Shodiq. Ahmad. 2009. *Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Alat Gerak Hewan Melalui Media Gambar dan Hewan Nyata Kelas 2 SDN Sirnobojo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. (FKIP UMM)

dilakukan dengan cara guru ketika materi yang diajarkan menyuruh siswa mempraktekkan tentang materi yang disampaikan. Dan juga implikasi penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman siswa yang sudah dilaksanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari 6 bab, masing-masing bab tersusun secara sistematis dan terperinci. Bagian awal meliputi halaman judul luar, halaman judul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama meliputi :

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah yang berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data dan temuan

penelitian dari upaya guru dalam pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi tentang diskusi temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV.

BAB VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Selanjutnya Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran